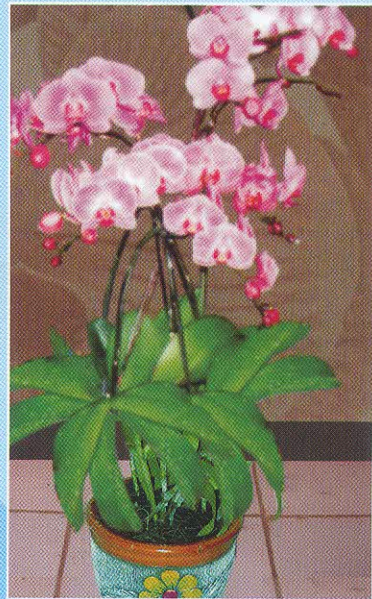
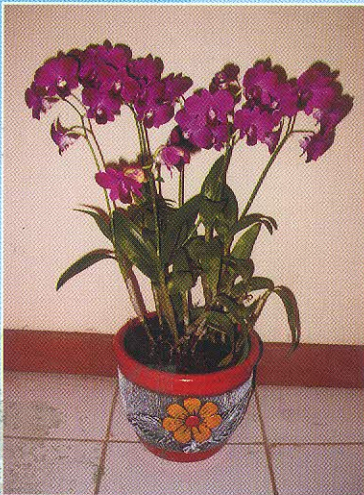


ISBN 979-3844-27-2

ACUAN STANDAR MUTU

ANGGREK TANAMAN POT
DAN BUNGA POTONG

DENDROBIUM dan PHALAENOPSIS



DIREKTORAT BUDIDAYA TANAMAN HIAS
DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA

2006

ISBN 979-3844-27-2

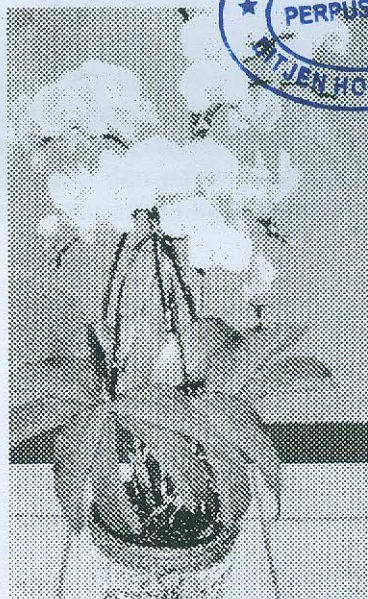
ACUAN STANDAR MUTU

ANGGREK TANAMAN POT
DAN BUNGA POTONG

DENDROBIUM dan PHALAENOPSIS



Tgl. Terima :
No. Induk :
Perolehan : Hadiah / Tukar / Beli



DIREKTORAT BUDIDAYA TANAMAN HIAS
DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA

2006

581.4 ✓

✓

D112

634.934.4

A
5

D112
T
7

MILIK PERPUSTAKAAN
DITJEN BP. HORTIKULTURA

NO. INDUK 906
TGL 06-04-09

7 ✓



b1R
634.9
39.9
T



DIREKTORAT BUDIDAYA TANAMAN HIAS
DIREKTORAT HORTIKULTURA

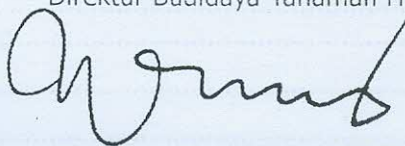
KATA PENGANTAR

Anggrek merupakan salah satu komoditas tanaman hias yang banyak digemari masyarakat karena selain keindahannya. Anggrek mempunyai potensi untuk di kembangkan, yang dalam usaha agribisnisnya memerlukan persyaratan teknis yang memadai, agar menghasilkan jumlah dan mutu yang sesuai dengan selera konsumen.

Buku Acuan Standar Mutu Anggrek Tanaman Pot dan Bunga Potong *Dendrobium* dan *Phalaenopsis* disusun, sebagai dasar penyusunan Standar Nasional Indonesia (SNI). Cara penyusunannya dilakukan melalui konsultasi dengan para stakeholders yang terkait dengan komoditi anggrek. Acuan ini tidak banyak mengalami perubahan dari acuan yang telah dibuat sebelumnya. Perubahan dibuat hanya dalam hal syarat mutu, karena adanya perubahan selera pasar.

Kami menyadari bahwa buku acuan standar mutu ini jauh dari sempurna, sehingga saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan. Kepada puslitbanghorti, Balitih, Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Bogor, Dinas Pertanian dan Kehutanan DKI Jakarta, Direktorat Mutu dan Standarisasi, pelaku usaha dan pakar yang telah membantu penyusunan buku ini, kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Direktur Budidaya Tanaman Hias,



Ir. Agus Wediyanto, M.Sc

NIP. 080 051 800

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar isi	ii
1. PENDAHULUAN	1
2. RUANG LINGKUP	1
3. DEFINISI	1
4. ISTILAH	2
4.1 Istilah Pada Anggrek Tanaman Pot	2
4.2 Istilah Pada Anggrek Bunga Potong	3
5. SYARAT MUTU	4
5.1 Syarat Mutu Anggrek Tanaman Pot <i>Dendrobium</i>	4
5.2 Syarat Mutu Anggrek Tanaman Pot <i>Phalaenopsis</i>	4
5.3 Syarat Mutu Anggrek Bunga Potong <i>Dendrobium</i>	5
5.4 Syarat Mutu Anggrek Bunga Potong <i>Phalaenopsis</i>	5
6. CARA PENGAMBILAN SAMPEL	5
7. CARA UJI	6
7.1. Anggrek Tanaman Pot <i>Dendrobium</i>	6
7.2. Anggrek Bunga Potong <i>Dendrobium</i> dan <i>Phalaenopsis</i>	7
8. KELASIFIKASI/PENGELOMPOKAN	10
8.1 Anggrek Tanaman Pot	10
8.2 Anggrek Bunga Potong	11
9. SYARAT PENANDAAN	11
10. CARA PENGEMASAN	12
10.1 Anggrek Tanaman Pot	12
10.2 Anggrek Bunga Potong	13
11. REKOMENDASI	13

**ACUAN STANDAR MUTU
ANGGREK TANAMAN POT DAN BUNGA POTONG
*Dendrobium dan Phalaenopsis***

1. PENDAHULUAN

Anggrek merupakan salah satu jenis tanaman hias yang telah dikenal masyarakat karena keindahan dan nilai ekonominya yang tinggi, sebagai tanaman pot maupun bunga potong. Anggrek termasuk keluarga *Orchidaceae* yang meliputi kurang lebih 700 genus, yang mencakup 20.000 - 30.000 spesies. Sebagai tanaman yang kosmopolit, tanaman anggrek dapat tumbuh dari dataran rendah sampai dataran tinggi.

Perhatian masyarakat terhadap tanaman anggrek makin meningkat, bila dibandingkan dengan beberapa tahun yang lalu. Salah satu indikatornya adalah semakin banyaknya usaha budidaya anggrek untuk tujuan komersial.

Saat ini teknik budidaya anggrek telah banyak diperkenalkan, guna memperoleh bunga anggrek dengan mutu tinggi. Permasalahan yang dihadapi adalah beragamnya mutu produk yang dihasilkan. Oleh karena itu agar mutu produk yang dihasilkan seragam, diperlukan suatu acuan standar mutu yang dapat digunakan dalam budidaya anggrek.

2. RUANG LINGKUP

Acuan standar mutu anggrek tanaman pot dan bunga potong meliputi: (1) definisi, (2) istilah, (3) klasifikasi/penggolongan, (4) syarat mutu, (5) cara pengambilan contoh, (6) cara uji, (7) cara pengemasan, (8) syarat penandaan dan (9) rekomendasi. Acuan standar ini merupakan rumusan persyaratan mutu anggrek setelah dikemas dan siap dikirim.

Acuan standar ini disusun dengan merujuk pada perkembangan selera, serta dapat digunakan sebagai penyusunan SNI. Selanjutnya dapat dijadikan dasar pengujian dan sertifikasi mutu, dan acuan pembinaan petani/produsen dan pedagang.

3. DEFINISI

- a. Acuan standar mutu anggrek tanaman pot adalah norma yang digunakan, untuk klasifikasi mutu anggrek berbunga yang digunakan sebagai tanaman pot.

- b. Anggrek tanaman pot adalah anggrek yang ditanam dalam pot berdiameter 10 cm. Anggrek dimaksud terbatas pada Genus *Dendrobium* dan *Phalaenopsis* yang telah mengalami perlakuan mulai dari seleksi bibit, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen. Bentuk produk anggrek seperti ini lazim digunakan sebagai penghias meja tamu/kerja.
- c. Anggrek bunga potong adalah anggrek berbunga segar yang telah dipotong tangkainya. Sebelum dipotong anggrek ini telah mengalami perlakuan mulai dari seleksi bibit, penanaman dan pemeliharaan. Setelah dipotong anggrek bunga potong ini juga mengalami perlakuan pasca panen. Bunga potong anggrek *Dendrobium* sering digunakan sebagai bahan penghias.
- d. Anggrek bunga potong yang dimaksud dalam buku acuan ini, adalah dari dari genus *Dendrobium* dan *Phalaenopsis*

4. ISTILAH

4.1 Istilah Pada Anggrek Tanaman Pot

- a. Panjang batang tanaman adalah panjang tangkai berbunga yang ukuran panjang batangnya maksimum dihitung dari dasar batang yang berbatasan dengan media tanam sampai dengan titik tumbuh.
- b. Panjang tangkai malai adalah panjang tangkai bunga yang diukur mulai dari pangkal tangkai bunga yang berbatasan dengan dasar batang sampai dengan bunga mekar pertama.
- c. Panjang malai yang berbunga adalah panjang tangkai bunga yang diukur mulai dari kuntum bunga pertama sampai dengan kuntum bunga terakhir. Panjang malai disebut pula dengan *inflorescence*.
- d. Jumlah kuntum bunga per tangkai adalah banyaknya kuntum bunga yang terdapat pada 1 (satu) tangkai.
- e. Susunan bunga dikategorikan beraturan apabila seluruh bunga menghadap ke satu arah. Apabila ada kuntum bunga yang tidak menghadap ke satu arah, maka susunan bunga dalam malai dikategorikan tidak beraturan.

- f. Penentuan jumlah daun ditetapkan dengan menghitung seluruh daun yang ada.
- e. Bekas pestisida atau bahan lain adalah bercak atau spot yang disebabkan oleh pestisida/bahan lain yang terdapat pada daun, bunga dan tangkainya.
- f. Binatang hidup adalah semua jenis binatang yang ditemukan pada seluruh bagian tanaman anggrek yang kehadirannya tidak dikehendaki.
- g. Bunga rusak adalah bunga yang mengalami kerusakan/cacat, yakni cacat karena gugur dini, tergores, layu atau bekas gigitan organisme pengganggu serta cacat lainnya. Kerusakan itu disebabkan baik oleh fisik, fisiologis maupun biologis.
- h. Susunan bunga dalam malai adalah susunan kuntum bunga dalam malai baik yang masih kuncup dan yang sudah mekar. Disebut lengkap apabila tidak terdapat kuntum bunga mekar/kuncup yang hilang, layu atau gugur dini.

4.2 Istilah Pada Anggrek Bunga Potong

- a. Panjang malai adalah panjang tangkai bunga yang diukur mulai dari dasar tangkai yang berbatasan dengan batang sampai dengan ujung akhir tangkai bunga. Panjang malai disebut pula dengan *inflorescence*.
- b. Jumlah bunga keseluruhan adalah jumlah bunga yang terdapat di dalam tangkai bunga, baik yang sudah mekar maupun yang masih kuncup.
- c. Jumlah bunga mekar adalah banyaknya bunga yang telah terbuka kelopak dan mahkota bunga yang terdapat dalam 1 (satu) malai.
- d. Susunan bunga dalam malai adalah susunan kuntum bunga dalam malai baik yang masih kuncup dan yang sudah mekar. Disebut lengkap apabila tidak terdapat kuntum bunga baik yang sudah mekar maupun yang masih kuncup yang hilang, layu atau gugur dini.

- e. Bekas pestisida atau bahan lain adalah bercak atau spot yang disebabkan oleh pestisida/bahan lain yang terdapat pada daun, bunga dan tangkainya.
- f. Bunga rusak adalah bunga yang mengalami kerusakan/cacat, yakni cacat karena gugur dini, tergores, layu atau bekas gigitan organisme pengganggu serta cacat lainnya. Kerusakan itu disebabkan baik oleh fisik, fisiologis maupun biologis.

5. SYARAT MUTU

5.1 Syarat Mutu Anggrek Tanaman Pot *Dendrobium*

Acuan syarat mutu anggrek tanaman pot *Dendrobium* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Syarat Mutu Anggrek Tanaman Pot *Dendrobium*

No.	Jenis Uji	Sat.	Persyaratan		
			Kelas I	Kelas II	Kelas III
1.	Panjang batang tanaman	Cm	20 – 35	36 – 50	51 – 60
2.	Panjang malai berbunga	Cm	20 – 25	14 – 19	≤ 13
3.	Panjang tangkai malai	Cm	≤ 10	11 – 15	≥ 16
4.	Jumlah bunga mekar (%) *)	-	≥ 70%	≥ 70%	≥ 70%
5.	Jumlah bunga per tangkai *)	-	15 – 25	10 – 14	6 – 9
6.	Bekas pestisida/bahan lain	-	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
7.	Bunga rusak	-	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
8.	Binatang hidup	-	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada

Keterangan : *) tiap kultivar tidak sama

5.2 Syarat Mutu Anggrek Tanaman Pot *Phalaenopsis*

Acuan syarat mutu anggrek tanaman pot *Phalaenopsis* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Syarat Mutu Anggrek Tanaman Pot *Phalaenopsis*

No.	Jenis Uji	Sat.	Persyaratan		
			Kelas I	Kelas II	Kelas III
1.	Jumlah daun	Helai	4 – 6	4 – 6	4 – 6
2.	Panjang malai berbunga	Cm	≤ 15	16 – 39	≥ 40
3.	Jumlah bunga mekar *)	%	50%	60%	70%
4.	Jumlah bunga per tangkai	-	≥ 16	11 – 15	≤ 10
5.	Susunan bunga dlm malai	-	Beraturan	Beraturan	Beraturan
6.	Bekas pestisida/bahan lain	-	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
7.	Bunga rusak	-	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
8.	Binatang hidup	-	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada

Keterangan : *) = tiap kultivar tidak sama

5.3 Syarat Mutu Anggrek Bunga Potong *Dendrobium*

Acuan syarat mutu bunga potong anggrek *Dendrobium* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Syarat Mutu Bunga Potong Anggrek *Dendrobium*

No.	Jenis Uji	Sat.	Persyaratan		
			Kelas I	Kelas II	Kelas III
1.	Panjang tangkai malai	Cm	≥ 60	41 – 59	≤ 40
2.	Jumlah bunga keseluruhan	-	≥ 15	10 – 14	≤ 9
3.	Jumlah bunga mekar	-	70%	70%	70%
4.	Susunan bunga dlm malai	-	Teratur	Teratur	Teratur
5.	Bekas pestisida/bahan lain	-	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
6.	Bunga rusak	-	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
7.	Binatang hidup	-	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada

5.4 Syarat Mutu Anggrek Bunga Potong *Phalaenopsis*

Acuan syarat mutu bunga potong anggrek *Phalaenopsis* dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Syarat Mutu Bunga Potong Anggrek *Phalaenopsis*

No.	Jenis Uji	Sat.	Persyaratan		
			Kelas I	Kelas II	Kelas III
1.	Panjang tangkai malai	Cm	≥ 60	41 – 59	≤ 40
2.	Jumlah bunga keseluruhan	-	≥ 13	9 – 12	≤ 8
3.	Jumlah bunga mekar	-	70%	70%	70%
4.	Susunan bunga dlm malai	-	Teratur	Teratur	Teratur
5.	Bekas pestisida/bahan lain	-	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
6.	Bunga rusak	-	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
7.	Binatang hidup	-	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada

6. CARA PENGAMBILAN SAMPEL

Pengambilan sampel untuk pengujian mutu anggrek baik anggrek pot maupun bunga potong, dilaksanakan dengan cara acak dan sekurang-kurangnya 3. Setelah selesai, sampel tersebut dikembalikan ke dalam lot. Tata cara pengambilan sampel, disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Tatacara Pengambilan Sampel

Jumlah kemasan terkecil dalam lot	Jumlah kemasan terkecil yang diambil
1 sampai 3	Semua
4 sampai 25	1
26 sampai 50	2
51 sampai 100	3
101 sampai 150	4
151 sampai 200	5

Petugas pengambil sampel harus memenuhi syarat yaitu orang yang telah berpengalaman atau dilatih terlebih dahulu serta mempunyai ikatan dengan suatu badan hukum. Petugas penguji bisa berasal dari Direktorat Standarisasi dan Mutu Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil atau LSSM. Lembaga Standarisasi dan Sistem Mutu (LSSM) adalah lembaga independen yang bertugas menguji mutu produk hortikultura.

7. CARA UJI

7.1. Anggrek Tanaman Pot *Dendrobium*

- Penentuan panjang batang tanaman, panjang malai berbunga dan panjang tangkai malai, diukur dalam cm
- Penentuan jumlah kuntum bunga yang mekar, dihitung dengan cara menghitung jumlah bunga mekar dibagi jumlah bunga per tangkai x 100%
- Penentuan susunan bunga dalam malai dikategorikan beraturan apabila seluruh bunga menghadap ke satu arah. Apabila ada kuntum bunga yang tidak menghadap ke satu arah, maka susunan bunga dalam malai dikategorikan tidak beraturan.
- Penentuan adanya bekas pestisida atau bahan lain, ditentukan oleh adanya bercak putih atau coklat pada daun.
- Penentuan bunga rusak ditetapkan oleh adanya bunga yang layu atau cacat karena gigitan serangga atau sebab-sebab lain

- f. Penentuan adanya organisma hidup ditetapkan melalui pengamatan visual atau adanya bakteri, cendawan, virus, mite, tungau, serangga dan lain-lain

7.2. Anggrek Bunga Potong *Dendrobium* dan *Phalaenopsis*

- a. Penentuan panjang batang tanaman, panjang malai berbunga dan panjang tangkai malai, diukur dalam cm
- b. Penentuan jumlah kuntum bunga yang mekar, dihitung dengan cara menghitung jumlah bunga mekar dibagi jumlah bunga per tangkai $\times 100\%$
- c. Penentuan susunan bunga dalam malai dikategorikan beraturan apabila seluruh bunga menghadap ke satu arah. Apabila ada kuntum bunga yang tidak menghadap ke satu arah, maka susunan bunga dalam malai dikategorikan tidak beraturan.
- d. Penentuan adanya bekas pestisida atau bahan lain, ditentukan oleh adanya bercak putih atau coklat pada daun.
- e. Penentuan bunga rusak ditetapkan oleh adanya bunga yang layu atau cacat karena gigitan serangga atau sebab-sebab lain
- f. Penentuan adanya organisma hidup ditetapkan melalui pengamatan visual atau adanya bakteri, cendawan, virus, mite, tungau, serangga dan lain-lain
- g. Penentuan panjang malai
 - Prinsip : Pengukuran panjang malai dengan jangka sorong dengan skala 0,1 cm
 - Prosedur :

Semua jumlah contoh yang diuji, diukur dan dihitung (panjang batang, panjang malai, panjang tangkai malai dan jumlah kuntum serta jumlah daun).
 - Cara menyatakan hasil :

Hasil perhitungan rata-rata panjang malai bunga potong anggrek dinyatakan dalam cm. Panjang malai dengan bunga dan panjang tangkai tanpa bunga, dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{A_1 + A_2 + \dots + A_n}{n}$$

$A_1, A_2, \dots, A_n$ = Panjang malai dengan bunga dan panjang tangkai tanpa bunga (cm) ke 1, 2, ..., n

n = Jumlah seluruh contoh uji

h. Penentuan jumlah kuntum bunga mekar dan jumlah kuncup bunga

- Prinsip : menghitung jumlah bunga mekar (kuntum dan kuncup bunga yang terdapat dalam setiap malai).

- Prosedur :

- Menghitung jumlah seluruh contoh uji
- Menghitung jumlah kuntum bunga mekar dan jumlah kuncup bunga yang terdapat dalam setiap malai bunga dari seluruh contoh uji.

- Cara menyatakan hasil :

Hasil perhitungan rata-rata menyatakan jumlah bunga dan jumlah kuncup.

$$\text{Jumlah bunga mekar} = \frac{B_1 + B_2 + \dots + B_n}{n}$$

$$\text{Jumlah kuncup} = \frac{K_1 + K_2 + \dots + K_n}{n}$$

di mana:

$B_1, B_2 \dots B_n$ = Jumlah bunga mekar pada malai ke 1, 2, ..., n

$K_1, K_2, \dots K_n$ = Jumlah kuncup pada malai ke 1, 2, ..., n

n = Jumlah contoh uji

i. Penentuan susunan bunga dalam malai

- Prinsip : pengamatan secara visual terhadap adanya bunga mekar/kuncup yang hilang atau gugur pada setiap malai bunga untuk kelengkapan susunan bunga.

- Prosedur :
Mengamati susunan bunga mekar dan kuncup dalam setiap malai bunga dari seluruh contoh uji, terhadap adanya bagian bunga mekar/kuncup yang hilang atau gugur.
- Contoh menyatakan hasil:
Apabila tidak ditemukan adanya bunga mekar/kuncup yang hilang, atau gugur maka hasil uji dinyatakan **lengkap**. Apabila ditemukan adanya bunga mekar/kuncup yang hilang atau, gugur, maka hasil uji dinyatakan **tidak lengkap**.

j. Penentuan adanya bekas pestisida

- Prinsip : pengamatan secara visual
- Prosedur : mengamati dengan seksama setiap kelompok bunga dari seluruh contoh terhadap uji adanya bekas pestisida, yang ditandai dengan adanya bercak-bercak pada kelopak bunga.
- Cara menyatakan hasil:
Apabila ditemukan adanya bekas pestisida, maka hasil uji dinyatakan **ada**. Apabila tidak ditemukan adanya bekas pestisida, maka hasil uji dinyatakan **tidak ada**.

k. Penentuan bunga rusak

- Prinsip : pengamatan secara visual dan pemisahan bunga yang rusak karena mekanis, fisiologis, hama dan penyakit.
- Prosedur : mengamati dengan seksama setiap malai bunga dari seluruh contoh uji terhadap adanya bunga rusak karena mekanis, fisiologis, hama dan penyakit sesuai definisi sebagai berikut:
 - a. Bunga rusak mekanis yaitu bunga yang memar, sobek dan cacat lain.
 - b. Bunga rusak fisiologis yaitu bunga yang telah mekar lama melebihi ketahanan kesegarannya.
 - c. Bunga rusak karena hama/penyakit yaitu yang tercemar dan terserang serangga atau mikroba.

- Cara menyatakan hasil:
Apabila ditemukan adanya bunga yang rusak maka hasil uji dinyatakan **ada**. Apabila tidak ditemukan adanya bunga rusak maka hasil uji dinyatakan **tidak ada**.

l. Penentuan adanya binatang hidup

- Prinsip : pengamatan secara visual adanya binatang hidup pada setiap contoh uji bunga atau kemasan.
- Prosedur : mengamati dengan seksama adanya binatang hidup seperti semut dan lain-lain pada seluruh contoh uji dan kemasan.
- Cara menyatakan hasil:
Apabila ditemukan adanya binatang hidup pada contoh uji atau kemasan, maka hasil uji dinyatakan **ada**. Apabila tidak ditemukan binatang hidup pada contoh uji bunga atau kemasan, maka hasil uji dinyatakan **tidak ada**.

m. Penentuan ketahanan kesegaran bunga

- Prinsip : pengamatan secara visual kesegaran bunga potong anggrek saat pengujian.
- Prosedur : Mengamati kesegaran bunga (tanpa mengganti air atau air dan pengawet yang digunakan selama 30 menit atau 1 jam selama pemeriksaan).
- Cara menyatakan hasil:
Rata-rata persentase bunga yang layu/tangkai.

8. KELASIFIKASI/PENGELOMPOKAN

8.1 Anggrek Tanaman Pot

- Untuk *Dendrobium*, pengelompokan ditetapkan berdasarkan panjang batang tanaman, panjang malai berbunga, panjang tangkai malai, jumlah bunga mekar (%), jumlah bunga per tangkai, bekas pestisida/bahan lain, adanya bunga rusak dan binatang hidup.

- b. Untuk *Phalaenopsis*, pengelompokan ditetapkan berdasarkan jumlah daun, panjang malai berbunga, jumlah bunga mekar, jumlah bunga per tangkai, susunan bunga dalam malai, bekas pestisida/bahan lain, adanya bunga rusak dan binatang hidup.
- c. Klasifikasinya ditetapkan sebagai Kelas I, II dan III.
- d. Penetapan kelas berdasarkan variabilitas jenis uji syarat mutu.

8.2. Anggrek Bunga Potong

- a. Untuk jenis *Dendrobium* maupun *Phalaenopsis*, pengelompokan ditetapkan berdasarkan panjang tangkai malai, jumlah bunga keseluruhan, jumlah bunga mekar dan susunan bunga dalam malai, bekas pestisida/bahan lain, adanya bunga rusak dan binatang hidup.
- b. Klasifikasinya ditetapkan sebagai Kelas I, II dan III.
- c. Penetapan kelas berdasarkan variabilitas jenis uji syarat mutu.

9. SYARAT PENANDAAN

Syarat penandaan bagi anggrek pot dan bunga potong pada dasarnya sama dengan syarat-syarat penandaan bunga yang lain, yaitu tidak cacat/sobek (utuh) dan di bagian luar pada kemasan kecil maupun kemasan besar diberi tanda atau label, yang bertuliskan antara lain :

- Produk Indonesia
- Jenis anggrek
- Kelas
- Nama produsen/eksportir
- Jumlah tangkai bunga
- Tujuan pengiriman

Penandaan di atas diletakkan di bagian samping

Pada bagian atas karton diberi tulisan atau label yang bertuliskan nama barang, jenis mutu, nama atau kota produksi, jumlah isi, negara tujuan, produksi Indonesia.

10. CARA PENGEMASAN

10.1 Anggrek Tanaman Pot

Beberapa persiapan yang perlu dilakukan sebelum produk dikemas:

- a. Memilih produk di lapangan sesuai warna dan tingkat kemekarannya.
- b. Mengangkut produk ke tempat pengemasan
- c. Memisahkan tanaman dari pot dan medianya serta melepas alas bantu (jepitan dan kawat spike).
- d. Membungkus tanaman dengan kertas pembungkus secara hati-hati agar tanaman tidak terlipat.
- e. Untuk menghindari terjadinya pembungkus lepas, kertas pembungkus diselotif dan produk siap dikemas.

Tata cara pengemasan anggrek tanaman pot:

- a. Susun tanaman secara hati-hati dalam karton/boks.
- b. Dalam setiap satu sap berisi 10 tanaman, masing-masing 5 tanaman di bagian kanan dan 5 tanaman di bagian kiri dan setiap sapnya tanaman diikat dengan tali rafia untuk menghindari kerusakan tanaman dalam pengangkutan.
- c. Dalam 1 (satu) karton/boks dapat diisi 30 - 40 tanaman, 15 - 20 tanaman di bagian kanan dan 15 - 20 tanaman di bagian kiri.
- d. Untuk menghindari kerusakan tanaman setelah tanaman ditata, di bagian atas diberi alas penutup menggunakan kertas tissue dan bagian atasnya ditambahkan karton. Selanjutnya boks ditutup secara hati-hati agar tanaman tidak terjepit dan ditutup dengan lakban.
- e. Barang siap dikirim ke konsumen.

Karton/boks yang digunakan untuk pengepakan anggrek tanaman pot berukuran 127 x 46 x 31 cm, dan isi per karton/boks 30 - 40 tanaman sesuai tingkat kemekaran bunga. Penulisan karton/boks sesuai dengan jumlah isi, warna dan ukuran potnya.

10.2 Anggrek Bunga Potong

- a. Kemasan
 - Bahan : karton/kardus, bambu, rotan
 - Ukuran : panjang, lebar, tinggi volume 76 x 20 x 8 cm
 - Berat : ± 5 kg
- b. Tata cara pengemasan:
 - Masukkan pangkal tangkai bunga anggrek potong kedalam tabung atau kantong plastik yang berisi kapas basah. Tabung atau kantong plastik tersebut dapat diisi larutan bahan pengawet.
 - Setiap 5 tangkai bunga diikat dengan karet atau bahan yang sesuai, masing-masing ikatan dibungkus dengan kertas halus, kemudian diletakkan berjajar di dalam kemasan kotak karton atau kemasan lain yang sesuai. Agar bunga tidak bergerak selama pengangkutan, antara ikatan bunga diberi bahan pengikat yang sesuai untuk pengamanannya.

11. REKOMENDASI

Rekomendasi diberikan apabila anggrek yang akan diekspor tersebut layak dipasarkan. Anggrek tanaman pot dan anggrek bunga potong yang banyak ditanam produsen dan disukai oleh konsumen baik di dalam maupun di luar negeri, adalah jenis-jenis standar yang berwarna putih, warna kuning, warna ungu tua, ungu muda, two tone, stripe dan splash. Warna-warna tersebut berasal dari anggrek hibrida.

TIM PENYUSUN

1. Ir. Agus Wediyanto, M.Sc
2. Ir. Eisrin Risri Alda
3. Ir.. Widi Satiyantari, MM
4. Dr. Ir. Irawati (Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Bogor)
5. Dra. Dyah Widiastoety, MS (BALITHI)
6. Ir. Soertini Soedjono, MS (Purna Peneliti)
7. Parsan, SP (Dinas Pertanian dan Kehutanan DKI Jakarta)
8. Tri Wahyu CR. (Direktorat Mutu dan Standarisasi, Ditjen, PPHP)
9. Ir. Djoko As'ad (PT. Eka Karya Graha Flora)
10. Drs. Mochamad Sya'i
11. Ir. Lily Gandawati R., M.Si
12. Ir. Farida Nuraini
13. Karol Lesmana, SP
14. Dyah Gandasari, SP, MM
15. Sri Ernawati, A.Md

